

Upaya Mengurangi Resiko Kecelakaan Kerja Dan Meningkatkan Keselamatan Pada Karyawan Mebel PD. Sobur

1Fritzal Fadilah Septiana,2Fitri Sulastri

1Program Studi Teknik Industri, Fakultas Teknik dan Ilmu Komputer,

2Universitas Buana Perjuangan Karawang

Program Studi Teknik Industri, Fakultas Teknik, Universitas Buana Perjuangan Karawang

1ti21.fritzalseptiana@mhs.ubpkarawang.ac.id , 2fitri.sulastri@ubpkarawang.ac.id

Abstrak

Pengamatan ini berfokus pada analisis faktor-faktor yang mempengaruhi kecelakaan kerja di PD. Sobur, sebuah perusahaan mebel di Desa Tirtasari. Kecelakaan kerja merupakan isu utama yang dihadapi industri mebel, dengan dampak negatif tidak hanya pada kesehatan dan keselamatan karyawan, tetapi juga pada produktivitas perusahaan. Penelitian ini bertujuan untuk mengidentifikasi langkah-langkah yang dapat diambil untuk meningkatkan keselamatan kerja melalui evaluasi terhadap penggunaan alat pelindung diri seperti sarung tangan dan kacamata safety. Metode yang digunakan termasuk wawancara mendalam dengan karyawan serta analisis tematik dari hasil wawancara. Hasil penelitian meunjukkan bahwa meskipun distribusi alat pelindung telah memberikan kontribusi positif terhadap keselamatan kerja, masih terdapat tantangan dalam kesesuaian alat dan masalah kabut pada kacamata yang mengganggu visibilitas. Penelitian ini menyarankan perlunya penyesuaian alat pelindung dengan kebutuhan karyawan dan peningkatan edukasi tentang pentingnya keselamatan kerja untuk menciptakan lingkungan kerja yang lebih aman dan produktif.

Kata Kunci: keselamatan kerja, kecelakaan kerja, alat pelindung diri, PD. Sobur, industri mebel.

Abstract

This observation focuses on analyzing the factors that influence work accidents in PD. Sobur, a furniture company in Tirtasari Village. Work accidents are a major issue facing the furniture industry, with a negative impact not only on employee health and safety, but also on company productivity. This research aims to identify steps that can be taken to improve work safety through evaluating the use of personal protective equipment such as gloves and safety glasses. The methods used include in-depth interviews with employees as well as thematic analysis of the interview results. The research results show that although the distribution of protective equipment has made a positive contribution to work safety, there are still challenges in the suitability of the equipment and the problem of fogging on glasses which interferes with visibility. This research suggests the need to adapt protective equipment to employee needs and increase education about the importance of work safety to create a safer and more productive work environment.

Keywords: *work safety, work accidents, personal protective equipment, PD. Sobur, furniture industry.*

PENDAHULUAN

Kecelakaan kerja banyak terjadi diberbagai industri dan bidang jasa. Keadaan yang tidak aman atau Tindakan yang tidak aman juga merupakan penyebab kecelakaan tersebut. (Heinrich, 1980) menyatakan bahwa Tindakan yang tidak aman menyebabkan 88% kecelakaan kerja, 10% karena kondisi yang tidak aman, dan 2% karena kegiatan yang tidak terduga. Karena itu, kecelakaan menyebabkan berbagai jenis cedera, mulai dari yang ringan hingga yang fatal. Dalam penerapan K3, Indonesia memberikan perlindungan kepada karyawan. (Sabaraya et al., 2021) Keselamatan dan kesehatan kerja merupakan suatu pemikiran dan upaya untuk menjamin keutuhan dan kesempurnaan baik jasmani maupun rohani. Dengan keselamatan dan kesehatan kerja maka para pihak diharapkan dapat melakukan pekerjaan dengan aman dan nyaman. Pekerjaan dikatakan aman jika apapun yang dilakukan oleh pekerja tersebut, resiko yang mungkin muncul dapat dihindari. Pekerjaan dikatakan nyaman jika para pekerja yang bersangkutan dapat melakukan pekerjaan dengan merasa nyaman dan betah, sehingga tidak mudah capek. Keselamatan dan kesehatan kerja merupakan salah satu aspek perlindungan tenaga kerja yang diatur dalam UndangUndang Nomor 13 Tahun 2003. Dengan menerapkan teknologi pengendalian keselamatan dan kesehatan kerja, diharapkan tenaga kerja akan mencapai ketahanan fisik, daya kerja, dan tingkat kesehatan yang tinggi. Disamping itu keselamatan dan kesehatan kerja dapat diharapkan untuk menciptakan kenyamanan kerja dan keselamatan kerja yang tinggi. Jadi, unsur yang ada dalam kesehatan dan keselamatan kerja tidak terpaku pada faktor fisik, tetapi juga mental, emosional dan psikologi. (Harirarindo, 2020).

Pelaku usaha furniture memperkerjakan banyak pekerja yang disebut perajin. Perajin furniture ini adalah pekerja sektor informal yang mengolah berbagai jenis kayu sebagai bahan baku/utama dalam proses produksinya dengan cara kerja yang bersifat tradisional untuk menghasilkan barang furniture. Kecelakaan kerja merupakan salah satu masalah utama yang sering dihadapi oleh perusahaan manufaktur, termasuk industri mebel. Kecelakaan kerja tidak hanya berdampak negatif pada kesehatan dan keselamatan karyawan, tetapi juga dapat menurunkan produktivitas dan efisiensi operasional perusahaan. PD. Sobur, sebagai salah satu perusahaan mebel terkemuka di Desa Tirtasari, menyadari pentingnya menciptakan lingkungan kerja yang aman dan sehat bagi seluruh karyawannya.

Desa Tirtasari, yang terkenal dengan industri mebelnya, memiliki potensi besar dalam mengembangkan ekonomi lokal. Namun, potensi ini seringkali diiringi dengan tantangan dalam hal keselamatan kerja. PD. Sobur, sebagai salah satu pilar industri mebel di desa ini, harus menghadapi tantangan tersebut dengan serius. Dalam upaya untuk mengurangi risiko kecelakaan kerja dan meningkatkan keselamatan, PD. Sobur telah mengimplementasikan berbagai strategi dan program keselamatan kerja. Namun, masih terdapat tantangan dan kendala yang harus diatasi untuk mencapai tujuan tersebut. Beberapa faktor yang dapat mempengaruhi keselamatan kerja di industri mebel antara lain kondisi peralatan dan mesin, pengetahuan dan

keterampilan karyawan, serta budaya keselamatan yang diterapkan di perusahaan.

Penelitian ini bertujuan untuk menganalisis faktor-faktor yang mempengaruhi kecelakaan kerja di PD. Sobur dan mengidentifikasi langkah-langkah yang dapat diambil untuk meningkatkan keselamatan kerja. Dengan memahami penyebab dan solusi potensial, diharapkan perusahaan dapat mengurangi jumlah kecelakaan kerja dan menciptakan lingkungan kerja yang lebih aman dan produktif bagi karyawan. Melalui pendekatan ini, PD. Sobur tidak hanya berkomitmen untuk memenuhi standar keselamatan kerja yang ditetapkan oleh peraturan pemerintah, tetapi juga berusaha untuk menjadi teladan dalam praktik-praktik keselamatan kerja di Desa Tirtasari. Penelitian ini diharapkan dapat memberikan kontribusi yang berarti bagi peningkatan keselamatan kerja di PD. Sobur serta industri mebel di desa ini secara keseluruhan.

METODE

Penelitian ini juga menggunakan metode wawancara mendalam dengan salah satu karyawan PD. Sobur yang dipilih untuk mewakili pandangan pekerja lapangan. Karyawan tersebut dipilih berdasarkan pengalaman kerja yang luas serta keterlibatannya langsung dalam proses produksi yang memerlukan penggunaan alat pelindung, seperti sarung tangan dan kacamata safety. Pemilihan ini dilakukan dengan tujuan untuk mendapatkan pandangan yang mendalam mengenai efektivitas dan kendala penggunaan alat pelindung di tempat kerja.

Wawancara dilakukan secara tatap muka dengan durasi sekitar 15 menit, menggunakan pendekatan semi-terstruktur. Pendekatan ini memungkinkan peneliti untuk mengeksplorasi topik-topik penting seperti pengalaman sehari-hari dalam menggunakan alat pelindung, tingkat kenyamanan dan kesesuaian alat, serta persepsi karyawan terhadap upaya PD.Sobur dalam meningkatkan keselamatan kerja. Selain itu, wawancara juga menggali saran dan rekomendasi dari karyawan mengenai cara-cara untuk meningkatkan program keselamatan di PD. Sobur.

Hasil wawancara ini ditranskripsi dan dianalisis secara tematik untuk mengidentifikasi tema-tema utama yang muncul, seperti efektivitas distribusi alat pelindung, kendala penggunaan, dan dampak terhadap keselamatan kerja. Dengan fokus pada pengalaman nyata dari salah satu karyawan, wawancara ini memberikan wawasan berharga mengenai implementasi program keselamatan dan memberikan landasan bagi rekomendasi peningkatan yang lebih spesifik dan praktis.

HASIL DAN PEMBAHASAN

Pembahasan Pembagian sarung tangan dan kacamata safety di PD. Sobur merupakan langkah penting dalam upaya mengurangi risiko kecelakaan kerja dan meningkatkan keselamatan karyawan. Berdasarkan hasil penelitian, penggunaan alat pelindung ini telah memberikan perlindungan yang signifikan terhadap berbagai potensi bahaya di lingkungan kerja. Misalnya, sarung tangan membantu melindungi karyawan dari luka goresan dan kontak dengan bahan kimia, sementara kacamata safety melindungi mata dari partikel berbahaya seperti debu dan serpihan kayu. Namun, efektivitas pembagian sarung tangan dan kacamata safety tidak terlepas dari beberapa tantangan. Salah satu tantangan utama yang teridentifikasi adalah kesesuaian ukuran sarung tangan dengan tangan karyawan. Sarung tangan yang tidak sesuai ukuran, baik terlalu besar maupun terlalu kecil, dapat mengurangi kenyamanan dan fungsi protektifnya. Hal

ini menunjukkan bahwa pemilihan dan penyediaan alat pelindung perlu lebih diperhatikan, dengan mempertimbangkan variasi ukuran dan jenis pekerjaan yang dilakukan oleh karyawan. Selain itu, meskipun kacamata safety berhasil melindungi mata dari partikel berbahaya, ada masalah yang muncul terkait dengan pembentukan kabut atau embun pada lensa, terutama saat karyawan bekerja dalam kondisi panas atau lembab. Kabut pada kacamata safety dapat mengganggu visibilitas dan memaksa karyawan untuk melepas alat pelindung tersebut, yang justru meningkatkan risiko cedera. Ini menunjukkan perlunya PD. Sobur untuk mempertimbangkan opsi kacamata dengan lensa anti-kabut atau ventilasi yang lebih baik untuk mencegah masalah ini. Penting juga untuk mencatat bahwa meskipun alat pelindung telah didistribusikan, keberhasilan penggunaannya sangat bergantung pada kesadaran dan kepatuhan karyawan. Beberapa karyawan mungkin enggan menggunakan sarung tangan atau kacamata safety jika mereka merasa alat tersebut tidak nyaman atau menghambat pekerjaan mereka. Oleh karena itu, PD. Sobur harus terus mengedukasi karyawan tentang pentingnya penggunaan alat pelindung dan bagaimana alat tersebut dapat melindungi mereka dari cedera serius.

Secara keseluruhan, pembagian sarung tangan dan kacamata safety di PD. Sobur telah memberikan kontribusi positif terhadap keselamatan kerja, namun masih ada ruang untuk perbaikan. Dengan melakukan evaluasi berkala, menyesuaikan alat pelindung dengan kebutuhan karyawan, dan terus meningkatkan kesadaran tentang pentingnya keselamatan kerja, PD. Sobur dapat menciptakan lingkungan kerja yang lebih aman dan mengurangi risiko kecelakaan secara signifikan.



Gambar 1 Menggunakan alat k3 yang sudah saya berikan dalam proses kerja belangsung pada karyawan PD. Sobur.



Gambar 2 Foto bersama salah satu karyawan PD. Sobur.

KESIMPULAN

Penelitian ini mengidentifikasi bahwa meskipun PD. Sobur telah mengambil langkah-langkah penting dalam meningkatkan keselamatan kerja melalui distribusi alat pelindung seperti sarung tangan dan kacamata safety, masih terdapat beberapa tantangan yang harus diatasi. Tantangan-tantangan tersebut meliputi ketidaksesuaian ukuran alat pelindung dengan kondisi karyawan dan masalah kabut pada kacamata yang mengurangi visibilitas. Selain itu, keberhasilan dalam penggunaan alat pelindung juga sangat bergantung pada kesadaran dan kepatuhan karyawan. Untuk menciptakan lingkungan kerja yang lebih aman, PD. Sobur perlu terus melakukan evaluasi berkala, menyesuaikan alat pelindung dengan kebutuhan karyawan, serta meningkatkan edukasi mengenai pentingnya keselamatan kerja. Dengan demikian, risiko kecelakaan kerja dapat diminimalisir, dan lingkungan kerja yang lebih aman serta produktif dapat tercapai.

DAFTAR PUSTAKA

- Harirarindo. (2020). Jurnal Ilmiah Teknologi FST Undana Vol . 12 No . 2 2018 Edisi Khusus September Jurnal Ilmiah Teknologi FST Undana Vol . 12 No . 2 2018 Edisi Khusus September. 12(2).
- Sabaraya, I. J., Prastawa, H., Industri, D. T., Teknik, F., Diponegoro, U., Prof, J., Sh, S., & Semarang, T. (2021). ANALISIS DAN USULAN PERBAIKAN RISIKO KECELAKAAN KERJA DENGAN METODE FMEA (FAILURE MODE AND EFFECT ANALYSIS) DAN FTA (FAULT TREE ANALYSIS) (Studi Kasus di PT . X).
- Napitupulu, D. S., Pane, J. P., Sinaga, A., Simorangkir, L., br Tarigan, R. V., & Boris, J. (2022). Peningkatan Pengetahuan tentang Keselamatan dan Kesehatan Kerja di Gema Kasih Galang. SELAPARANG: Jurnal Pengabdian Masyarakat Berkemajuan, 6(2), 1046-1052.
- IImy, A. B. N. (2020). Penerapan Metode Job Safety Analysis Di Proses Produksi Mebel PT. Paradise Island Furniture Terhadap Bahaya Kecelakaan Kerja (Doctoral dissertation, Poltekkes Kemenkes Yogyakarta).